

HUBUNGAN PAPARAN INFORMASI HOAKS MELALUI MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19 PADA REMAJA DI WILAYAH RT 10 RW 08 KELURAHAN PESANGGRAHAN TAHUN 2022

Oleh

Andika Dimas Alfajri¹ Siti Daryani, S.Pd, SST, MKM² DR. dr. Boy S Sabarguna, MARS³ dr.

Resna A Soerawidjaja, MARS⁴

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BANTEN

Program studi S1 Kesehatan Masyarakat

Jl. Raya Rawa Buntu No. 10 Kec. Serpong, BSD, Banten, 153118

andikadimasalfajri11@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 di Indonesia merupakan bagian dari pandemi penyakit Coronavirus 2019 (Covid-19) yang sedang berlangsung di seluruh dunia. Maraknya infodemik yang berisi berita tidak benar atau hoaks dan rumor mengenai Covid-19 di tengah masyarakat dapat memperburuk situasi pandemi itu sendiri. Berita hoaks tersebut dapat beresiko menurunkan tingkat kepatuhan seseorang/remaja dalam pencegahan Covid-19. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui hubungan paparan informasi hoaks melalui media sosial terhadap perilaku pencegahan Covid-19 di wilayah RT 10 RW 08 Kelurahan Pesanggrahan. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *crosssectional study* dengan besar sampel yang diperoleh sebanyak 70 responden dan menggunakan teknik sampel pertimbangan atau *purposive sampling*. Pengumpulan data pada penelitian menggunakan lembar kuesioner yang diisi secara luring dengan menggunakan analisis *chi-square*. Hasil penelitian statistik menggunakan uji *chi-square* dengan hasil *P-value* $1.000 > 0.05$ yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara paparan informasi hoaks dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada remaja. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara paparan informasi hoaks dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada remaja, akan tetapi ditemukan adanya hubungan faktor-faktor lainnya seperti pengetahuan, sikap, ketersediaan masker, keterjangkauan harga masker, dan fasilitas tempat cuci tangan dengan perilaku remaja terhadap pencegahan Covid-19.

Kata kunci: hoaks, perilaku pencegahan Covid-19, remaja

THE RELATIONSHIP OF EXPOSURE TO HOAX INFORMATION THROUGH SOCIAL MEDIA TO COVID-19 PREVENTION BEHAVIOR IN YOUTH IN THE REGION OF RT 10 RW 08 KELURAHAN PESANGGRAHAN IN 2022

Abstract

The Covid-19 pandemic in Indonesia is part of the ongoing coronavirus disease 2019 (Covid-19) pandemic throughout the world. The rise of the infodemic containing false news or hoaxes and rumors about Covid-19 in the community can worsen the pandemic situation itself. The hoax news can risk lowering the level of compliance of a person/adolescent in preventing Covid-19. The purpose of this study was to determine the relationship between exposure to hoax information through social media and the prevention behavior of Covid-19 in the area of RT 10 RW 08 Pesanggrahan Village. This research method uses a quantitative method with a cross-sectional study design with a sample size of 70 respondents and uses a consideration sample technique or purposive sampling. Data collection in the study used a questionnaire sheet filled out offline using chi-square analysis. The results of statistical research using the chi-square test with $P\text{-value } 1,000 > 0.05$ which shows that there is no significant relationship between exposure to hoax information and Covid-19 prevention behavior in adolescents. It can be concluded that there is no relationship between exposure to hoax information and Covid-19 prevention behavior in adolescents, but there is a relationship between other factors such as knowledge, attitudes, availability of masks, affordability of masks, and hand washing facilities with adolescent behavior towards prevention Covid-19.

Keywords: Covid-19 prevention behavior, hoax, teenagers

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 di Indonesia merupakan bagian dari pandemi penyakit Coronavirus 2019 (Covid-19) yang sedang berlangsung di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus sindrom pernapasan akut berat 2 (SARS-CoV-2). Kasus positif Covid-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada tanggal 2 Maret 2020. Pada tanggal 9 April, pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi dengan DKI Jakarta, Jawa Barat dan Jawa Tengah sebagai provinsi paling terparah virus corona di Indonesia (p2pkemkes, 2021).

Penyebaran Covid-19 di Indonesia mengalami tren naik dan turun sejak pertama kali ditemukan sampai sekarang. kasus Covid-19 di Indonesia pada bulan maret 2020 sampai bulan April 2021 sebesar 1,602,434 kasus, dengan jumlah kematian sebesar 45,519 kasus. Pada bulan Mei 2021, di temukan virus Covid-19 varian baru yaitu varian Delta (B.1.617.2). pada varian ini, kasus Covid-19 mengalami kenaikan yang sangat pesat terutama pada bulan Juni-Agustus 2021 yakni sebesar 2,268,098 kasus, dengan jumlah kematian sebesar 87,502 kasus kematian. Setelah kasus Covid-19 varian Delta, pada bulan Desember 2021 varian Delta bermutasi menjadi varian

Omicron (B.1.1.529). varian ini sangat menular 500% dari varian Delta. Sejak varian Omicron muncul, kasus Covid-19 di Indonesia mulai naik lagi pada bulan Januari sampai Maret 2022 yaitu sebesar 1,209,991 kasus. dengan jumlah kematian sebesar 11,106 kasus kematian (Kemenkes, 2022).

DKI Jakarta menduduki peringkat pertama sebagai kasus Covid-19 tertinggi di Indonesia. Total kasus Covid-19 di DKI Jakarta pada tanggal 18 Maret 2022 sebanyak 1.222.584 kasus, dan disusul oleh Provinsi Jawa Barat yang menduduki peringkat kedua dengan total kasus Covid-19 yaitu 1.080.322 kasus, dan Provinsi Gorontalo menjadi provinsi dengan total kasus terendah di Indonesia yaitu 13.742 kasus, (Satgas Covid-19, 2022).

Covid-19 memberikan dampak yang besar bagi kehidupan masyarakat diberbagai bidang seperti ekonomi, kesehatan, maupun Pendidikan. Pada masa pandemi seperti ini, pemerintah menetapkan kebijakan kepada masyarakat Indonesia, kebijakannya yaitu menetapkan protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, mengurangi mobilitas dan menjauhi kerumunan. Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19 Wiku Adisasmito menyebut kepatuhan terhadap protokol kesehatan lebih efektif mencegah penularan jika dilakukan secara kolektif dan tidak dilakukan sendiri.

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan

menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Youtube sebagai platform yang paling sering digunakan oleh pengguna media sosial di Indonesia dari yang berusia 16 sampai 64 tahun. Persentase pengguna yang mengakses Youtube mencapai 88%. Media sosial yang paling sering diakses kedua adalah WhatsApp dengan presentase sebesar 84%, Facebook sebesar 82%, dan Instagram 79%. Penggunaan media sosial paling banyak di kalangan remaja dari umur 13-24 tahun mencapai 43%, dan posisi selanjutnya di kalangan dewasa muda dari umur 25-34 tahun sebesar 35,4%, (We Are Social, Hootsuite, 2020).

Adanya aspek berbagi dalam bermedia sosial, salah satunya adalah berbagi informasi, jika informasi tersebut benar atau sesuai fakta maka informasi itu bisa menjadi berguna bagi orang lain, sedangkan informasi tersebut salah, bohong, dan tidak sesuai fakta maka informasi tersebut bisa menyesatkan orang lain, informasi tersebut adalah informasi hoaks. Menurut Kominfo hoaks adalah informasi yang direayasa untuk menutupi informasi sebenarnya atau juga bisa diartikan sebagai upaya pemutarbalikan fakta menggunakan informasi yang meyakinkan tetapi tidak dapat diverifikasi kebenarannya.

Berita hoaks memberikan dampak yang sangat negatif bagi semua kalangan, contohnya berupa dampak sosial, ekonomi, politik, keamanan dan yang lebih besar adalah bisa mengancam keutuhan negara.

Penyebaran berita hoaks sering terjadi di media sosial yang dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat. Maraknya infodemik yang berisi berita tidak benar atau hoaks dan rumor mengenai Covid-19 di tengah masyarakat dapat memperburuk situasi pandemi itu sendiri. Peningkatan penyebaran berita hoaks Covid-19 itu sering terjadi karena seseorang tidak memeriksa kembali saat membagikan ke orang lain dan tidak memahami tentang dampak dari informasi itu sendiri ke depannya.

Menteri Komunikasi dan Informatika, Johnny G Plate mencatat terdapat 1.854 isu kabar bohong atau hoaks seputar virus corona (Covid-19) pada tanggal 15 Agustus 2021 (Kominfo, 2021). Contoh hoaks yang beredar di media sosial dan sudah di konfirmasi oleh kominfo yaitu, menggunakan masker dapat menyebabkan kematian yang disebabkan oleh Covid-19, penggunaan masker yang dapat menyebabkan hipoksia, yaitu keadaan dimana seseorang kekurangan pasokan oksigen di dalam sel dan jaringan tubuh,

Dalam kondisi krisis di tengah wabah Covid-19 ini, penyebaran isu hoaks semakin masif. Padahal kebenaran informasi yang berasal dari media sosial adalah sebagai acuan remaja untuk mencari informasi yang valid. Masih banyak masyarakat Indonesia yang percaya tentang hoaks Covid-19, yang disebabkan karena pengetahuan tentang Covid-19 yang masih kurang dan tingkat literasi digital orang Indonesia masih belum cukup tinggi, untuk itu masyarakat perlu diingatkan

agar memanfaatkan media sosial secara positif dan jangan mudah termakan isu yang tidak benar. Informasi hoaks tersebut dapat beresiko menurunkan tingkat kepatuhan seseorang maupun remaja dalam pencegahan Covid-19. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan paparan informasi hoaks melalui media sosial terhadap perilaku pencegahan Covid-19 pada remaja di Wilayah RT 10 RW 08 Kelurahan Pesanggrahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan desain *crosssectional study*. Populasi pada penelitian ini sebesar 85 responden yang berusia 10-24 tahun dan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian sebanyak 70 remaja yang menjadi responden. Teknik sampling yang digunakan ialah *simple random sampling* yang berarti di satu populasi mendapatkan peluang yang sama untuk menjadi sampel. Penelitian ini dilakukan di wilayah RT 10 RW 08, Kelurahan Pesanggrahan, Kecamatan Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta dan penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juli 2022. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar kuesioner yang terdiri dari usia remaja, jenis kelamin remaja, tingkat pendidikan remaja, keterpaaran informasi hoaks melalui media sosial, perilaku remaja terhadap pencegahan Covid-19, dan beberapa pertanyaan tambahan. Instrument ini

menggunakan skala Guttman dengan penilaian alternatif pilihan jawaban ya atau tidak, dan pernah atau tidak pernah. Penilaian terkait dengan informasi hoaks di media sosial yaitu, Pernah dengan skor 0 (nol) dan Tidak Pernah dengan skor 1 (satu), dan penilaian perilaku dengan jawaban Ya mendapatkan skor 1 (satu) dan Tidak mendapatkan skor 0 (nol). kuesioner ini diisi secara luring dengan menggunakan analisis *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISIS UNIVARIAT

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Wilayah RT 10 RW 08 Kelurahan Pesanggrahan Tahun 2022

Umur	N	%
10-18 Tahun	53	75.7
19-24 Tahun	17	24.3
Total	70	100.0

Berdasarkan tabel 1, didapatkan data umur dari 10-18 tahun sebanyak 75.7% sedangkan umur dari 19-24 tahun sebanyak 24.3%, dengan demikian mayoritas responden berada pada rentan usia 10-18 tahun.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Wilayah RT 10 RW 08 Kelurahan Pesanggrahan Tahun 2022

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	34	48.6
Perempuan	36	51.4
Total	70	100.0

Berdasarkan tabel 2, jenis kelamin laki-laki sebanyak 48.6% sedangkan jenis kelamin

perempuan sebanyak 51.4%. Dengan demikian jenis kelamin perempuan tidak jauh berbeda dengan jenis kelamin laki-laki.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Wilayah RT 10 RW 08 Kelurahan Pesanggrahan Tahun 2022

Pendidikan	N	%
SD-SMP	40	57.1
SMA/SMK-PT	30	42.9
Total	70	100.0

Berdasarkan tabel 3, pendidikan SD-SMP sebanyak 57.1% sedangkan pendidikan SMA/SMK-PT sebanyak 42.9%. Dengan demikian mayoritas pendidikan responden berapa ditingkat pendidikan SD sampai SMP.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku remaja di Wilayah RT 10 RW 08 Kelurahan Pesanggrahan Tahun 2022

Perilaku Remaja	N	%
Baik	49	70.0
Kurang	21	30.0
Total	70	100.0

Berdasarkan tabel 4, perilaku pencegahan Covid-19 pada remaja yang berperilaku baik sebesar 70.0% sedangkan yang berperilaku kurang sebesar 21 remaja 30.0%. Dengan demikian sebagian besar remaja sudah berperilaku baik dalam pencegahan Covid-19.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Keterpaparan Informasi Hoaks di Wilayah RT 10 RW 08 Kelurahan Pesanggrahan Tahun 2022

Keterpaparan Informasi Hoaks	N	%
Terpapar	34	48.6
Tidak Terpapar	36	51.4
Total	70	100.0

Berdasarkan tabel 5, keterpaparan informasi hoaks yang terpapar hoaks sebanyak 55.7% sedangkan yang tidak terpapar hoaks sebesar 44.3%, yang artinya sebagian remaja telah terpapar informasi hoaks di daerah perkotaan yang hampir semua remaja menggunakan *smartphone*.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Hoaks Yang Berasal Dari Media Sosial di Wilayah RT 10 RW 08 Kelurahan Pesanggrahan Tahun 2022

Hoaks yang Berasal dari Media Sosial	N	%
Instagram	13	17.8
Line	9	12.3
WhatsApp	34	46.6
TikTok	14	19.2
Facebook	3	4.1
Total	70	100.0

Berdasarkan tabel 6, media sosial sebagai media penerima hoaks tertinggi yaitu aplikasi WhatsApp sebesar 46.6%, aplikasi Tiktok sebesar 19.2%, aplikasi Instagram sebesar 17.8%, aplikasi Line sebesar 12.3% dan aplikasi Facebook sebesar 4.1%.

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Bentuk Hoaks Yang Diterima Remaja di Wilayah RT 10 RW 08 Kelurahan Pesanggrahan Tahun 2022

Bentuk Hoaks yang Diterima Remaja	N	%
Video	18	20.7
Gambar	27	31.0
Pesan	42	48.3
Total	70	100.0

Berdasarkan tabel 7, bentuk hoaks yang diterima oleh remaja yang paling banyak adalah berupa pesan sebesar 48.3%, bentuk gambar sebesar 31.0%, dan bentuk video sebesar 20.7%.

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Menerima Hoaks di Wilayah RT 10 RW 08 Kelurahan Pesanggrahan Tahun 2022

Frekuensi Menerima Hoaks	N	%
1 Kali	22	39.2
2 Kali	17	30.4
Lebih dari 3 kali	17	30.4
Total	70	100.0

Berdasarkan tabel 8, frekuensi berapa kali remaja menerima informasi hoaks yang paling banyak adalah 1 kali sebesar 39.2%, 2 kali dan lebih dari 3 kali bernilai sama yaitu 30.4%.

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Terhadap Pencegahan Covid-19 di Wilayah RT 10 RW 08 Kelurahan Pesanggrahan Tahun 2022

Pengetahuan Remaja	N	%
Baik	56	80.0
Kurang	14	20.0
Total	70	100.0

Berdasarkan tabel 9, pengetahuan remaja terhadap pencegahan Covid-19 yang berpengetahuan baik sebesar 80.0% sedangkan yang berpengetahuan kurang sebesar 20.0%. Dengan demikian sebagian besar remaja sudah berpengetahuan baik terhadap pencegahan Covid-19.

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap Remaja Terhadap Pencegahan Covid-19 di Wilayah RT 10 RW 08 Kelurahan Pesanggrahan Tahun 2022

Sikap Remaja	N	%
Baik	52	74.3
Kurang	18	25.7
Total	70	100.0

Berdasarkan tabel 10, sikap remaja terhadap pencegahan Covid-19 yang bersikap baik sebesar 74.3% sedangkan yang bersikap kurang sebesar 25.7%. Sebagian mayoritas remaja sudah bersikap baik terhadap pencegahan Covid-19.

Tabel 11 Karakteristik Responden Berdasarkan ketersediaan Stok Masker di Wilayah RT 10 RW 08 Kelurahan Pesanggrahan Tahun 2022

Stok Masker	N	%
Tercukupi	59	84.3
Tidak Tercukupi	11	15.7
Total	70	100.0

Berdasarkan tabel 11, ketersediaan stok masker yang sudah tercukupi sebesar 84.3% sedangkan stok masker yang belum tercukupi sebesar 15.7%. sebagian besar remaja sudah memiliki stok masker yang cukup.

Tabel 12. Karakteristik Responden Berdasarkan Harga Masker di Wilayah RT 10 RW 08 Kelurahan Pesanggrahan Tahun 2022

Stok Masker	N	%
Terjangkau	53	75.7
Tidak Terjangkau	17	24.3
Total	70	100.0

Berdasarkan tabel 12, harga masker yang memiliki harga terjangkau sebesar 75.7% sedangkan harga masker yang masih belum terjangkau sebesar 24.3%.

Tabel 13. Karakteristik Responden Berdasarkan Fasilitas Tempat Cuci Tangan disekitaran rumah di Wilayah RT 10 RW 08 Kelurahan Pesanggrahan Tahun 2022

Fasilitas Tempat Cuci Tangan disekitaran rumah	N	%
Ada	60	85.7
Tidak Ada	10	14.3
Total	70	100.0

Berdasarkan tabel 13, tempat fasilitas cuci tangan disekitaran rumah, disekitaran rumah yang ada tempat cuci tangannya sebesar 85.7% sedangkan disekitaran rumah yang tidak ada tempat cuci tangannya sebesar 14.3%. Artinya sebagian besar sekitaran rumah sudah ada tempat cuci tangan.

Tabel 14. Karakteristik Responden Berdasarkan Fasilitas Tempat Cuci Tangan disekitaran rumah di Wilayah RT 10 RW 08 Kelurahan Pesanggrahan Tahun 2022

Aktivitas	N	%
Sekolah	62	88.6
Bekerja	8	11.4
Total	70	100.0

Berdasarkan tabel 14, aktivitas remaja yang bersekolah sebesar 88.6% sedangkan aktivitas remaja yang bekerja sebesar 11.4%. Artinya sebagian besar kelompok remaja masih bersekolah.

ANALISIS BIVARIAT

Tabel 15 Hubungan Paparan Informasi Hoaks Melalui Media Sosial Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Remaja di Wilayah RT 10 RW 08 Kelurahan Pesanggrahan Tahun 2022

Paparan Informasi Hoaks	Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Remaja				Total	P. Value
	Baik		Kurang			
	N	%	N	%		
Terpapar	27	69.2	12	30.8	39	1.000
Tidak terpapar	22	71.0	9	29.0	31	

Berdasarkan tabel 15, hasil uji statistik menggunakan analisis *chi-square* didapatkan $P\text{-value} = 1.000 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara keterpaparan informasi hoaks dengan perilaku remaja terhadap pencegahan Covid-19.

PEMBAHASAN

Gambaran Keterpaparan Informasi Hoaks

Berdasarkan hasil penelitian tentang keterpaparan informasi hoaks Covid-19 pada remaja di RT 10 RW 08 di wilayah Kelurahan Pesanggrahan yang terpapar yaitu sebanyak 55.7% sedangkan yang tidak terpapar hoaks sebesar 44.3% yang artinya sebagian remaja telah terpapar informasi hoaks.

Peneliti telah merangkum beberapa informasi hoaks tentang pencegahan Covid-19 yang beredar di berbagai media sosial pada penelitian seperti keterpaparan hoaks penggunaan masker sebesar 27 remaja, keterepaparan informasi hoaks tentang perilaku cuci tangan sebesar 14 remaja, dan

keterpaparan informasi hoaks tentang menjaga jarak sebesar 10 remaja. Adapun hoaks masker yang paling banyak didapatkan remaja adalah penggunaan masker dapat menyebabkan kematian sebesar 34%, hoaks mencuci tangan yang paling banyak didapatkan remaja adalah keseringan mencuci tangan bisa mengakibatkan iritasi kulit sebesar 64.3%, dan hoaks menjaga jarak yang didapatkan remaja yang paling banyak adalah tidak perlu menjaga jarak jika kita sudah vaksin sebesar 100%.

Sumber informasi hoaks yang paling banyak berkontribusi hoaks pada remaja adalah Informasi hoaks tersebut berasal dari media sosial pesan instan yaitu WhatsApp, Instagram, dan Line. Penelitian ini sesuai dengan Juditha (2020) yang menyatakan bahwa media yang paling banyak digunakan saat menerima hoaks adalah media sosial instan. Kemungkinan media pesan instan ini sebagai kontributor paling banyak terhadap penyebaran hoaks dikarenakan bentuk informasi hoaks yang paling banyak diterima remaja adalah pesan singkat, yaitu sebesar 41.3%.

Gambaran Perilaku Remaja Terhadap Pencegahan Covid-19

Dalam hal pencegahan Covid-19 yang terdiri dari 3M yaitu menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak pada remaja yang tinggal di wilayah RT 10 RW 08 sudah dikatakan baik. Berdasarkan perilaku

pencegahan Covid-19 pada remaja yang berperilaku baik sebesar 70.0%, dengan demikian sebagian besar remaja sudah berperilaku baik terhadap pencegahan Covid-19. Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda jika dibandingkan dengan penelitian Ressa. A. U, dan kawan-kawan, (2020) sebesar 70.3% dalam pencegahan Covid-19.

Berdasarkan hasil data remaja yang menggunakan masker sebesar 80.0%, perilaku remaja yang mencuci tangan sebesar 74.3%, dan perilaku remaja menjaga jarak sebesar 78.6%. Dapat dilihat dari data tersebut sebagian besar remaja sudah menjalankan perilaku pencegahan 3M dengan baik dan benar. Namun demikian, berdasarkan hasil data masih ada juga sebagian kecil remaja sebanyak 30% tidak menerapkan perilaku Covid-19 dengan baik, dengan rincian perilaku remaja yang belum menggunakan masker sebesar 20.0%, perilaku remaja yang belum mencuci tangan sebesar 25.7% dan perilaku remaja yang kurang menjaga jarak 21.4%.

Berdasarkan hasil data penelitian, hal ini dapat terjadi dikarenakan terdapat 55.7% remaja yang terpapar informasi hoaks Covid-19. Aspek-aspek lainnya seperti kurangnya pengetahuan remaja terhadap pencegahan penularan Covid-19 pada remaja sebanyak 20.0%, kurangnya stok kepemilikan masker pada remaja sebanyak 15.7%, harga masker yang kurang terjangkau sebanyak 24.3%, kurangnya tempat fasilitas cuci tangan di sekitar lingkungan rumah sebanyak 14.3%

serta mobilitas remaja yang masih tinggi saat pandemi yaitu sebanyak 88.6% remaja yang beraktifitas di sekolah dan sebanyak 11.4% remaja yang beraktifitas di tempat kerja.

Hubungan Paparan Informasi Hoaks Melalui Media Sosial Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Remaja di Wilayah RT 10 RW 08 Kelurahan Pesanggrahan

Berdasarkan hasil peneltian ini, tidak terdapat hubungan antara paparan informasi hoaks melalui media sosial dengan perilaku pencegahan Covid-19, karena nilai *P-Value* adalah 1.000. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak ada bedanya orang yang terpapar ataupun tidak terpapar informasi hoaks terhadap perilaku pencegahan Covid-19 yang dilakukan oleh remaja, yang tampak pada hasil penelitian dimana persentase remaja yang berperilaku baik dalam pencegahan Covid-19 tidak jauh berbeda antara yang terpapar dan tidak terpapar infromasi hoaks, yaitu 69.2 % dan 71%. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2014) yang menyebutkan bahwa paparan informasi dapat meningkatkan perilaku kesehatan seseorang. Hal ini disebabkan karena faktor pengetahuan (*P-value* = 0.022<0.05) dan faktor sikap (*P-value* = 0.014<0.05) remaja yang baik terhadap pencehagan Covid-19, walaupun remaja telah terpapar informasi hoaks Covid-19, remaja tetap berperilaku baik dalam pencegahan Covid-19, apalagi bagi yang tidak terpapar

informasi hoaks lebih berpeluang untuk menerapkan perilaku pencegahan Covid-19.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rahadi, (2017) yang menyatakan bahwa informasi hoaks yang beredar tidak mempengaruhi perilaku sosial karena pemahaman dan dampak yang terjadi jika menyebarkan berita hoaks. Penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti yaitu remaja yang sudah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai informasi Covid-19 yang menyebar di media sosial sehingga remaja yang terpapar informasi hoaks tidak menyebarkan berita tersebut.

Selain faktor pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan Covid-19 pada tingkat yang baik dimiliki oleh sebagian besar remaja, faktor ketersediaan masker yang mudah didapat dengan harga terjangkau serta 28 adanya fasilitas mencuci tangan juga mempengaruhi secara signifikan terhadap kepatuhan perilaku pencegahan Covid-19 pada remaja, walaupun remaja telah mendapatkan informasi hoaks. Hal ini sesuai dengan teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2014) dimana ketersediaan fasilitas sebagai faktor pendukung dapat mempengaruhi perilaku kesehatan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Umi Salihah, (2020) menyatakan ada hubungan ketersediaan sarana dan prasarana dengan perilaku pencegahan Covid-19, tersedianya sarana prasarana dapat memungkinkan

seseorang untuk melakukan perilaku pencegahan Covid-19.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dapat disimpulkan dari 70 remaja di wilayah RT 10 RW 08 Kelurahan Pesanggrahan, bahwa.

1. Berdasarkan keterpaparan informasi hoaks yang terpapar hoaks sebanyak 55.7% sedangkan yang tidak terpapar hoaks sebesar 44.3%, yang artinya sebagian remaja telah terpapar informasi hoaks tentang pencegahan Covid-19.
2. Berdasarkan perilaku pencegahan Covid-19 pada remaja yang berperilaku baik sebesar 70.0% sedangkan yang berperilaku kurang sebesar 30%. Dengan demikian sebagian besar remaja sudah berperilaku baik terhadap pencegahan Covid-19.
3. Tidak adanya hubungan keterpaparan informasi hoaks melalui media sosial terhadap perilaku pencegahan Covid-19 pada remaja RT 10 RW 08 Kelurahan Pesanggrahan dengan nilai $P. value = 1.000 > 0.05$, akan tetapi di temukan ada hubungan faktor-faktor lainnya seperti pengetahuan, sikap, ketersediaan masker, keterjangkauan harga masker, dan fasilitas tempat cuci tangan dengan perilaku remaja terhadap pencegahan Covid-19.

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan, saran dan masukan dari peneliti ialah sebagai berikut.

1. Berdasarkan data sebagian besar remaja yang terpapar informasi, diharapkan remaja tetap dapat memilih dan mencari info lebih dan melakukan *cross-check* terkait dengan informasi yang beredar di media sosial, khususnya informasi yang belum tentu kebenarannya supaya tidak ada lagi penyebaran informasi hoaks di media sosial.
2. Berdasarkan data mayoritas remaja menerapkan perilaku pencegahan Covid-19 dengan baik, diharapkan kepada remaja tetap mempertahankan perilaku tersebut, sedangkan remaja yang belum melakukan menerapkan 30 perilaku pencegahan Covid-19 perlu meningkatkan pengetahuan dan sikap yang positif terhadap pencegahan Covid-19.
3. Berdasarkan tidak ada hubungan keterpaparan informasi hoaks melalui media sosial terhadap perilaku pencegahan Covid-19 pada remaja diharapkan adanya upaya diberbagai tingkatan wilayah khususnya RT 10 RW 08 untuk meningkatkan pengetahuan serta penyediaan sarana dan prasana yang memadai untuk pencegahan Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Purwasari, M. D. (2021). Sikap dan Perilaku Pencegahan Covid-19 di Desa Kemuningsari Kidul Kabupaten Jember. *Jurnal Kesehatan*, 8(3), 171-177.
- BPS. (2019). "Proporsi Individu Yang Menggunakan Internet Menurut Kelompok Umur (Persen), 2017-2019"
- COVID-19. (2022). PETA SEBARAN COVID-19 DI INDONESIA TAHUN 2022 <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Fajrlan. (2021). CNN Indonesia. Pemerintah Hapus 1.854 Hoax Covid-19 hingga PPKM di Medsos <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210815205309-185680687/pemerintah-hapus-1854-hoax-covid-19-hingga-ppkm-di-medsos>.
- Fidel, R. (2012). *Human Information Interaction: An Ecological Approach to Information Behavior*. The MIT Press.
- Hakim, Lukman. (2020). KOMINFO. "Disiplin 3M, Kunci Utama Tekan Penularan Covid-19" https://www.kominfo.go.id/content/detail/29899/disiplin-3m-kunci-utama-tekan-penularan-covid-19/0/sorotan_media
- Ilmiah, J., Batanghari, U. dan Putri, R. N. (2020) "Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19," 20(2), hal. 705–709. doi: 10.33087/jiubj.v20i2.1010.
- Iskandar, D., & Isnaeni, M. (2019). Penggunaan Internet di Kalangan Remaja di Jakarta. *Communicare: Journal of Communication Studies*, 6(1), 57-72. <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.85>
- JAKARTA TANGGAP COVID-19. (2022). Peta Persebaran Positif COVID-19 <http://https://corona.jakarta.go.id>
- Javier, Faisal. (2022). Tempo.co. "Jumlah Kematian Pasien Covid-19 pada Februari 2022 Meningkat" <https://data.tempo.co/data/1361/jumlah-kematian-pasien-covid-19-pada-februari-2022-meningkat>
- Jaya, Indra. (2021). Kementerian Kesehatan RI, "Penguatan Sistem Kesehatan dalam Pengendalian COVID-19" <http://p2p.kemkes.go.id/penguatan-sistem-kesehatan-dalam-pengendalian-covid-19/>
- Jayani, D, H. (2020). databoks. "10 Media Sosial yang Paling Sering Digunakan di Indonesia" <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/26/10-media-sosial-yang-paling-sering-digunakan-di-indonesia>
- Juditha, C. (2020). Perilaku Masyarakat Terkait Penyebaran Hoaks Covid-19 *People Behavior Related To The Spread Of Covid-19's Hoax*. *Jurnal Pekommas*, 5(2), 105-116. <http://dx.doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050201>
- Mujiburrahman, M., Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. (2020). Hubungan pengetahuan

- dengan perilaku pencegahan COVID-19 di masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 2(2), 130-140.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nur Aini Fatimah 1, Yani Widyastuti 2, dan Dwiana Estiwidani 3, (2020). "GAMBARAN KEJADIAN KURANG ENERGI KRONIS SISWI KELAS X SMK N 1 TEPUS". skripsi thesis, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Rahadi, D. R. (2017). Perilaku pengguna dan informasi hoax di media sosial. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(1), 58-70.
- Sari, A., & Budiono, I. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(1), 50-61.
- Shalihah, U. (2020). Hubungan Beberapa Faktor Dengan Perilaku Pencegahan Coronavirus Disease (Covid-19) Pada Pekerja Pelaku Mobilitas Ulang Alik Di Kota Semarang Tahun 2020. 21(1), 1–9.
- Utami, R. A., Mose, R. E., & Martini, M. (2020). Pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat dalam pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), 68-77. <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.85>
- Yovita. (2017). KOMINFO. "Melawan "hoax"